

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan analisis integritas jurnalis iNEWS TV dalam menjalankan profesi, sekaligus sebagai jawaban terhadap permasalahan yang dirumuskan sebelumnya. Permasalahan yang dirumuskan sebelumnya yaitu mencari indikator integritas jurnalis iNEWS dalam menjalankan profesi dan untuk mengetahui integritas jurnalis iNEWS TV. Objek penelitian didapatkan dari kerja sama antara penulis dengan bantuan data-data dan wawancara yang diambil dari iNEWS TV. Datanya didapat dari kepala biro iNEWS TV di wilayah Palembang atau penanggung jawab produksi, produser atau pelaksana produksi dan wartawan iNEWS TV Palembang. Untuk mengetahui apa saja indikator integritas jurnalis iNEWS TV dan sejauh mana integritas jurnalis iNEWS TV dalam menjalankan profesi. Maka sesuai metode penelitian yang dirumuskan sebelumnya, dalam pendekatan ini peneliti mengumpulkan data berdasarkan teknik observasi, litelatur buku dan wawancara dalam penelitian.

#### **A. Indikator Integritas Jurnalis iNEWS TV Dalam Mencari Berita**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “indikator adalah sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur sesuatu atau memberi petunjuk dan keterangan”.<sup>80</sup> Pengertian indikator diatas dapat penulis artikan bahwa indikator adalah alat yang dijadikan tolak ukur sesuatu hal yang memberikan keterangan dan pedoman petunjuk untuk suatu keadaan yang memiliki factor tertentu.

---

<sup>80</sup> Tim PrimaPena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gita Media Press), h. 343.

Sedangkan dalam kamus komunikasi “ indikator adalah orang, alat, atau hal yang menunjukkan faktor tertentu mengenai suatu keadaan”<sup>81</sup>. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa indikator adalah orang, alat yang menjadi petunjuk atau keterangan sesuatu mengenai sesuatu.

Untuk mendapatkan suatu kepercayaan hal yang teramat penting adalah konsistensi dalam menerapkan nilai integritas, karena akan menjadi spirit, menjadi nilai unggul, bagian strategi diferensiasi serta merupakan identitas reputasi baik.

Integritas merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam dimensi kehidupan manusia, menjadi hal yang paling berpengaruh dalam proses pencapaian apa yang diharapkan. Integritas merupakan kunci meraih keberhasilan atau kesuksesan, dengan berpegang teguh pada nilai-nilai luhur atau prinsip-prinsip yang ada, maka kesuksesan akan menjadi nyata.

Integritas memiliki makna bahwa terjadinya satu kata dengan perbuatan, sehingga dalam bertindak selalu mengutamakan sikap konsisten berdasarkan nilai-nilai dan kode etik. Integritas tidak bisa dipisahkan dari kepribadian dan karakter seseorang, yang mencerminkan sifat seperti: dapat dipercaya, komitmen, tanggung jawab, kebenaran, baik, memiliki loyalitas atau kesetiaan, memegang teguh nilai-nilai luhur, konsisten, kejujuran. Hal tersebut sangat jelas sekaitan dengan makna. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa integritas adalah:

---

<sup>81</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori & Filsafat komunikasi*, (Bandung: PT. CitraAditya, 2003), h. 175.

“mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran.”

Dari definisi tersebut diatas jelas sekali bahwa integritas ternyata berbuah citra dan reputasi, karena dengan kepemilikan integritas membuat terjadinya kesesuaian antara perkataan dan tindakan. Perkataan menghasilkan citra sedangkan perbuatan menghasilkan reputasi yang baik, memang harus diakui bahwa untuk menjadi pribadi yang berintegritas tak semudah membalik telapak tangan, butuh usaha, kerja keras dan perlu melewati proses yang panjang.

Sehingga dengan demikian hal yang pasti harus diakui bahwa hidup adalah memang pilihan, namun yang pasti setiap pilihan memiliki resiko yang harus dihadapi. Sebuah contoh, bagi siapa saja yang pernah melewati ujian, ketika kita mengikuti suatu ujian, terkadang dihadapkan pada dua pilihan, pertama godaan memilih jalan pintas untuk menyontek, tidak mau repot berusaha untuk belajar. Kemudian kedua pilihan memiliki keterpanggilan untuk tidak menyontek, memilih mempersiapkan diri belajar sebaik mungkin, demi perolehan nilai yang baik.

Bilamana prinsip atau nilai-nilai kebenaran yang dikedepankan maka yang seharusnya menjadi pilihan adalah mempersiapkan diri belajar dengan baik karena pilihan tersebut membuat diri seseorang lebih berkualitas di masa depan. Jadi prinsip integritas merupakan aspek utama dalam kehidupan manusia, sebab

dengan sikap berintegritas dapat menghasilkan keselarasan dan konsistensi terhadap seluruh aspek dalam kepribadian manusia.

Henry Cloud mengatakan bahwa integritas yaitu kita berbicara tentang menjadi orang utuh, terpadu, dan seluruh bagian diri kita yang berlainan bekerja dengan baik dan berfungsi sesuai rancangan. Ini mengenai keutuhan dan keefektifan sebagai seseorang.<sup>82</sup>

Henry Cloud membagi enam aspek atau unsur-unsur indikator integritas yaitu sebagai berikut:<sup>83</sup>

1. Membangun rasa percaya dalam berhubungan
2. Berorientasi pada kebenaran
3. Bekerja dengan cara menghasilkan dan selesai secara baik
4. Merangkul yang negatif
5. Berorientasi pada perkembangan
6. Berorientasi pada hal-hal transeden

Penulis beranggapan sesuai pandangan Henry Cloud sehubungan dengan hal tersebut integritas dalam kaitannya dengan kepercayaan dibangun melalui relasi yang didasarkan dari hati, memiliki sikap ingin mendengarkan, kesadaran untuk memahami, dan memiliki empati, serta keikhlasan untuk melibatkan diri dengan orang lain. Individu yang berintegritas menemukan kebenaran melalui relasi, kesadaran mengenai dirinya sehingga kesalahan, kelemahan, distorsi,

---

<sup>82</sup> Ridho Bima, *Integritas Pendapat Para Ahli*, Web 12/7/2015 <http://dilihatya.com/938/pengertian-Integritas-menurut-para-ahli.html>.

<sup>83</sup> La Odi Mandong, *Menjadi Berintegritas*, web <http://www.esq-news.com/2013/08/26/menjadi-berintegritas.html>.

emosi, salah penilaian dan lain-lain dapat terkoreksi. Orang yang berintegritas mengenal siapa dirinya dan tetap rendah hati.

### **1. Membangun rasa percaya dalam berhubungan**

Hubungan dengan rekan kerja di wartawan sebaiknya kondusif dan mendukung iklim kerja yang baik. Dalam buku *In The Speed of Trust* karya Stephen M.R. Covey, kepercayaan sangat penting dalam lingkungan kerja. Rasa percaya antar rekan kerja perlu ada.

Colin Powell dalam bukunya *The Leadership Secrets of Colin Powell*. Menurut Colin Powell kepercayaan merupakan suatu yang amat penting untuk membangun kepercayaan orang terhadap jurnalis dan sebaliknya.<sup>84</sup> Dan bagaimana cara membangun kepercayaan itu masih sulit untuk dilakukan dan dinilai baik bagi redaksi, maupun pandangan dari jurnalis yang bekerja lepas dilapangan.

Menurut Musnadi Tobroni jurnalis harus memiliki kompetensi lebih, tim biasanya akan percaya kepada jurnalisnya jika jurnalis itu mempunyai kompetensi, yaitu keterampilan dan pengalaman yang sangat memadai.<sup>85</sup> Oleh karena itu, atasan atau jurnalis harus selalu meningkatkan kompetensi kita dengan terus menerus mempelajari keterampilan dan pengalaman baru dan membangun suasana sehingga tim bisa hidup secara harmoni.

Untuk membangun rasa saling percaya dalam hubungan kerja menurut Hery Rahmat wartawan harus memiliki karakter unggul, karakter adalah tingkah

---

<sup>84</sup> Hope And Joy, *cara membangun kepercayaan dalam tim*, web <http://pemimpinglobalisasi.blogspot.com/2012/07/cara-membangun-kepercayaan-dalam-tim.html>

<sup>85</sup> Musnadi Tobroni, Kepala Biro iNEWS TV, Wawancara, Palembang:kamis 20 july 2016 jam 03:30 Wib.

laku dan tindak tanduk kita dalam menjalankan visi dan misi kita.<sup>86</sup> Sebab dalam jurnalis atau organisasi wartawan, kita harus bisa menjadi contoh bagi anggota tim lainnya sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam tim. Kita harus bisa memberikan energi untuk melindungi, memelihara dan mengembangkan tim supaya dapat bekerja sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Dalam dunia kejournalistikan jurnalis juga harus memiliki keberanian untuk melakukan terobosan.<sup>87</sup> Dalam tim jurnalis, kita harus mempunyai keberanian membuat sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin. Untuk itu dibutuhkan kemampuan fisik, kemampuan berpikir, kemampuan berinteraksi, kemampuan menyelaraskan segala tindakan kita dengan visi, misi dan sasaran yang telah kita tetapkan.

Menurut Hery Rahmat jurnalis harus memiliki kepercayaan diri, sebagai jurnalis kita harus mempunyai kepercayaan diri.<sup>88</sup> Kepercayaan diri sangat dekat dengan atribut keberanian, karena kepercayaan diri sama dengan berani menghadapi tantangan. Lebih dari itu, kita juga harus berani membuat tantangan untuk kita hadapi dan kita selesaikan. Tantangan yang selalu kita ciptakan ini merupakan alat untuk meningkatkan keterampilan dan pengalaman kita. Kita harus mempunyai kepercayaan diri bahwa misi yang kita jalankan sangat mungkin untuk dicapai. Kita harus percaya bahwa kita dapat memecahkan masalah-masalah yang sangat rumit sekalipun dan berani memulainya.

---

<sup>86</sup> Heri Rahmat, Produser Pelaksana Produksi, Wawancara, Palembang:kamis 20 july 2016 jam 04:30 Wib.

<sup>87</sup> Musnadi Tobroni, Kepala Biro iNEWS TV, Wawancara, Palembang:kamis 20 july 2016 jam 03:30 Wib.

<sup>88</sup> Heri Rahmat, Produser Pelaksana Produksi, Wawancara, Palembang:kamis 20 july 2016 jam 04:30 Wib.

Dari paparan para redaksi dan redaktur ini juga sejalan dengan wartawan atau jurnalis yang ada dilapangan menurut Tedy Irawan jurnalis harus memiliki loyalitas, kebanyakan orang menganggap bahwa yang harus loyal di dalam suatu organisasi wartawan adalah bawahan loyal terhadap apa yang ditetapkan redaksi dan redaktur.<sup>89</sup> Dalam redaksi dan redaktur, loyalitas menunjuk ke tiga arah, yaitu ke bawah, ke atas, ke samping. Artinya, kita tidak boleh hanya menuntut loyalitas dari bawahan. Kita juga harus loyal ke bawahan dan teman sejawat. Di samping itu, kita juga loyal terhadap organisasi jurnalis. Kata kunci di sini adalah bawahan bisa percaya kepada atasan dan atasan juga percaya kepada bawahan.

Musnadi tobroni menambahkan dalam menjaga hubungan dengan jurnalis radaksi harus memiliki kerelaan berkorban dan empati.<sup>90</sup> Membangun kepercayaan sangat memerlukan pengorbanan karena kita harus bisa mendengarkan dan menjaga keutuhan tim. Tindakan ini membutuhkan pengorbanan, seperti waktu, tenaga, pikiran dan lain-lain. Kita juga harus bisa menempatkan diri merasakan seperti kalau kita pada posisi yang diperintah.

Menurut Musnadi Tobroni integritas adalah wujud keutuhan prinsip moral dan etika yang utuh sehingga memiliki kemampuan yang memancarkan kewibawaan.<sup>91</sup> Jika dihubungkan dengan indikator dalam mencari berita wartawan haruslah mempunyai sifat yang menunjukkan satu kesatuan yang utuh antara atasan dan bawahan. Sehingga memancarkan kepercayaan atas kemampuan

---

<sup>89</sup> Teddy Irawan, Wartawan Kordinator Daerah Oku selatan, Wawancara, Palembang: Kamis 21 July 2016 jam 03:30 Wib.

<sup>90</sup> Musnadi Tobroni, Kepala Biro iNEWS TV, Wawancara, Palembang: Kamis 05 Mei 2016 jam 03:30 Wib.

<sup>91</sup> Musnadi Tobroni, Kepala Biro iNEWS TV, Wawancara, Palembang: Kamis 05 Mei 2016 jam 03:30 Wib.

dan kewibawaan bergabung agar menjadi kesatuan yang utuh dibalut dengan kode etik jurnalistik.

## **2. Berorientasi pada kebenaran**

Jurnalis harus berorientasi pada kebenaran, jurnalistik adalah suatu proses yang dimulai dengan disiplin profesional dalam pengumpulan dan verifikasi fakta. Kemudian wartawan menyampaikan makna tersebut dalam sebuah laporan yang adil dan terpercaya. Wartawan juga harus bersikap transparan mengenai sumber-sumber dan metode yang dipakai. Jurnalis yang melakukan tugasnya dengan beretika dan kelengkapan data, fakta, penulisan sesuai 5w+1h inilah yang baik dan benar dalam menjalankan tugasnya.<sup>92</sup> Dapat penulis simpulkan bahwa ketika jurnalis memadukan etika dalam tulisan dengan fakta dan sesuai penulisan yang baik yakni 5w+1h disinilah jurnalis yang memiliki integritas sebenarnya.

Heri Rahmat, integritas yaitu proses penyatuan berbagai unsur kejujuran mutu yang diproses sebagai penyatuan yang bertujuan menciptakan pembaruan.<sup>93</sup> Indikator dalam pembuatan berita harus jujur dan haruslah menguasai berbagai unsur yang terdiri dari kejujuran fakta dan menguasai teknik teknik penulisan berita seperti 5W+1H, jika wartawan tersebut tidak berintegritas dalam membuat dan mencari berita maka masyarakat akan bertanya-tanya tentang keaslian berita yang dibuat.

Membangun integritas tergantung pada tanggapan khalayak. Dalam membangun integritas, wartawan harus mengetahui bagaimana khalayak

---

<sup>92</sup> Musnadi Tobroni, Kepala Biro iNEWS TV, Wawancara, Palembang:kamis 05 Mei 2016 jam 03:30 Wib.

<sup>93</sup>Heri Rahmat, Produser Pelaksana Produksi, Wawancara, Palembang:kamis 05 Mei 2016 jam 04:30 Wib.

menilainya. Integritas tidak secara erat berhubungan dalam diri wartawan atau jurnalis. Integritas adalah hasil-hasil penilaian orang lain tentang wartawan, setelah khalayak menerima informasi yang jujur dan baik secara langsung maupun tidak langsung. Glen R Capp dan G Richard Capp, Jr dalam *Basic Oral Communication*, menjelaskan lima cara bagaimana komunikator wartawan dinilai orang.<sup>94</sup>

A. Anda dinilai antara lain dari reputasi yang mendahului anda.

Seperti membangun rumah, secara perlahan-lahan wartawan membangun reputasinya, apa yang pernah dilakukan karya-karya, kontribusi, jasa-jasa wartawan sebagai komunikator memperindah atau menghancurkan reputasi.

B. Anda dinilai antara lain dari perkenalan anda.

Khalayak dapat menilai wartawan dari informasi yang diterimanya. Dihadapan khalayak yang tidak mengetahui wartawan tersebut, orang yang mengenalkan wartawan pada khalayak sangat menentukan. Khalayak dapat dinilai citra yang baik atau buruk mengenai wartawan.

C. Anda dinilai dari apa yang anda ucapkan.

Kata Ali Bin Abi Thalib "*Al-Lisan Mizanul Insan*". Lisan adalah kriteria manusia. Bahasa menunjukkan bangsa. Pernah terjadi kesalahan wartawan dalam membuat berita, lebih-lebih masalah teknis, bukan karena kesengajaan, misalnya kesalahan dalam menuliskan nama yang tidak lengkap.

D. Anda dinilai dari cara anda berkomunikasi.

---

<sup>94</sup>Maghdalena, *Kredibilitas Da'I dan Efektipitas Komunikasi Dakwah*, (Palembang:2005), h.70.

Betapapun banyaknya informasi yang wartawan miliki, wartawan akan dinilai bodoh bila wartawan berbicara terbata-bata, dengan sistematika yang kacau, dan penyampaian yang membosankan.

E. Anda dinilai antara lain dari pernyataannya yang menciptakan ethos.

Ketika wartawan menunjukkan kualifikasinya secara sengaja atau tidak, wartawan membentuk ethos (kesan yang baik mengenai wartawan). Inilah contoh-contoh pernyataan menimbulkan ethos, pernyataan mengenai sumber-sumber yang wartawan kutip dari lapangan, pernyataan yang menunjukkan keterlibatan wartawan dalam studi yang relevan dengan pembicaraan, pernyataan yang mengacu pada prestasi yang wartawan capai, pernyataan yang menunjukkan pada peristiwa, dan orang atau tempat penting yang berkaitan dengan topic wartawan.

Teddy Irawan, integritas adalah kewibawaan yang menimbulkan kepercayaan publik.<sup>95</sup> Bentuk dari hasil kinerja yang sah dari maknanya yaitu mencapai suatu keserasian fungsi dalam kehidupan masyarakat sebagai lembaga kesaksian haruslah kompeten.

Integritas jurnalis dalam mencari berita yaitu membuat berita harus lengkap dengan 5W + 1H berita harus aktual fakta dan kredibel yang menjadi indikator dalam mencari berita.<sup>96</sup> Seseorang yang bekerja sebagai jurnalis haruslah mempunyai kesiapan lahir dan batin untuk menjalankan tugasnya supaya kredibel dan terpercaya.

---

<sup>95</sup> Teddy Irawan, Wartawan Kordinator Daerah Oku selatan, Wawancara, Palembang: Kamis 06 Mei 2016 jam 03:30 Wib.

<sup>96</sup> Teddy Irawan, Wartawan Kordinator Daerah Oku selatan, Wawancara, Palembang: Kamis 06 Mei 2016 jam 03:30 Wib.

### 3. Bekerja dengan cara menghasilkan dan selesai secara baik

Seorang jurnalis hendaknya seorang yang mampu bekerja dengan cara baik dan benar. Semua orang bisa membuat berita akan tetapi berita yang baik dan benar itulah yang sangat sulit dilakukan oleh jurnalis. Untuk bekerja secara baik dan benar menurut Hery Rahmat wartawan harus menatap masa depan dengan dengan lebih optimis. Melihat ke depan dengan berfikir dan berusaha. Usaha memanfaatkan peluang dengan penuh perhitungan.<sup>97</sup> Orang yang berorientasi ke masa depan denan bai dan benar adalah orang yang memiliki perseptif dan pandangan kemas depan. Karena memiliki pandangan jauh ke masa depan maka ia akan selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya.

Persaingan juga melahirkan akar bagi wartawan demi melaksanakan tuntutan, profesinya lebih unggul dalam hal berita terhangat. Misalnya dalam peliputan berita ekonomi, kriminal pihak yang bersangkutan akan menghubungi langsung wartawan untuk diberitakan tergabung dalam kelompok kerja dan mendapatkan berita yang sama dari narasumber bersangkutan.<sup>98</sup>

Kuncinya pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru serta berbeda dengan yang sudah ada. Walaupun dengan risiko yang mungkin dapat terjadi, seorang yang perspektif harus tetap tabah dalam mencari peluang tantangan demi pembaharuan masa depan. Pandangan yang jauh ke depan membuat jurnalis tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada. Karena itu ia harus mempersiapkannya dengan mencari suatu peluang.

---

<sup>97</sup>Heri Rahmat, Produser Pelaksana Produksi, Wawancara, Palembang:kamis 05 Mei 2016 jam 04:30 Wib.

<sup>98</sup>Heri Rahmat, Produser Pelaksana Produksi, Wawancara, Palembang:kamis 05 Mei 2016 jam 04:30 Wib.

Menurut Stephen Covey dalam bukunya “ first things first “ ada empat sisi potensi yang dimiliki manusia untuk maju yaitu:<sup>99</sup>

1. *Self awarness* atau sikap mawas diri.
2. *Conscience* atau mempertajam suara hati.
3. *Independent will* atau pandangan mandiri untuk bekal bertindak.
4. *Creative imagination* atau berpikir mengarah ke hal yang baik dan benar serta adaptasi yang tepat.

Perilaku kerja menghasilkan dan selesai secara baik artinya orang yang selalu ingin maju atau berambisi maju. Seorang jurnalis yang mempunyai perilaku kerja baik dan benar harus memiliki komitmen tinggi terhadap pekerjaannya dan setiap pikirannya tidak lepas dari hasil dan tindakan yang dibuatnya. Jurnalis yang menerapkan perilaku kerja wartawan dilapangan sebagai modal dasar untuk keberhasilan seorang wartawan. Jurnalis yang memiliki narasumber menitik beratkan pada kode etik jurnalis pada pasal 5 yang berbunyi “*Wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil mengutamakan kecermatan dan ketepatan serta tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri*”.<sup>100</sup> Kecermatan dan ketepatan bahasa sangat diperhatikan detail oleh wartawan, karena bahasa yang ambigu akan menggring opini publik menjadi salah dan menimbulkan kekacauan pemahaman masyarakat.

Ada beberapa faktor yang peneliti anggap penting dalam mendukung pekerjaan wartawan dalam menjalankan profesi dilapangan supaya menghasilkan yang baik dan benar yaitu:

---

<sup>99</sup> Teddy Wirawan Tobroni, *Prilaku Kerja Presetatif*, Web <https://teddywirawan.wordpress.com/2009/08/10/perilaku-kerja-prestatif-%E2%80%93-selalu-perspektif/>

<sup>100</sup> Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalis Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 47.

#### A. Kesiapan.

Seorang yang berprofesi jurnalistik wartawan haruslah mempunyai kesiapan lahir batin untuk menjalankan tugas. Lebih-lebih lagi wartawan yang berprofesi kriminal yang notabene membahayakan dirinya sendiri. Terlebih lagi jika ditanya redaktur tentang unsur keaslian berita yang didapat wartawan haruslah siap menjawab tentang unsur kebenaran berita tersebut.

#### B. Ketulusan

Seorang wartawan haruslah ikhlas dalam mencari berita di lapangan wartawan harus memberikan kesan ketulusan dalam membuat berita dan tulus dalam nilai dan perbuatannya.

#### C. Kepercayaan.

Seorang wartawan harus memiliki kepercayaan diri dalam hal mencari dan membuat berita wartawan harus yakin bahwa ia mampu berkomunikasi dengan narasumber sehingga ada kepercayaan dari masyarakat tentang profesi yang digelutinya.

#### D. Ketenangan

Ketenangan adalah kunci sukses seorang wartawan dalam membuat berita, kecenderungan menaruh kepercayaan kepada wartawan yang dalam penulisannya tenang penyampaian katanya tenang sesuai dengan kode etik ilmu jurnalistiknya. Maka ketenangan dalam hal membuat berita perlu dijaga apalagi penyampaian katanya tenang sesuai dengan kode etik ilmu jurnalistiknya.

#### E. Keramahan.

Sikap ramah, akrab dan bersahabat dituntut untuk seorang wartawan keramahan wartawan akan menuntut simpati dari narasumber untuk jujur dalam hal penyampaian berita.

Unsur-unsur produksi berita yang membuat suatu berita layak untuk dimuat di iNEWS TV adalah:<sup>101</sup> Berita haruslah aktual harus sesuai fakta tidak melanggar kode etik, teknik pengumpulan berita harus menggunakan penulisan 5W + 1H tidak boleh ditambahkan dan tidak boleh di lebih-lebihkan karena itu sudah menjadi opini individu bukan yang real kenyataan di lapangan.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa integritas jurnalis haruslah sesuai dengan proses penyesuaian antara penanggung jawab produksi, pelaksana produksi dan wartawan. Kelompok ini harus satu misi yaitu mencari berita sesuai dengan kode etik, tata cara penulisan berita yaitu 5W + 1H serta mendapat nilai kepercayaan yang didapat dari masyarakat. Barulah dikatakan jurnalis itu berintegritas.

Peneliti menganalisis hasil wawancara di atas bahwa berita yang hangat lah yang diperlukan oleh kepala biro redaksi pelaksana dan begitupun khalayak atau pemirsa. Jika beritanya tidak hangat, maka bukan memenuhi unsur dalam sebuah berita. Persaingan dalam setiap wartawan di media-media tertentu sudah tidak asing lagi didengar oleh masyarakat guna mendapatkan berita yang update, apalagi jika wartawan itu bekerja di media elektronik tentu akan melakukan segala cara demi mendapatkan berita yang hangat dan tidak didahului oleh wartawan lainnya.

---

<sup>101</sup> Musnadi Tobroni, Kepala Biro iNEWS TV, Wawancara, Palembang:kamis 05 Mei 2016 jam 03:30 Wib.

Integritas jurnalis yang mengandung keahlian, kepercayaan sehingga menimbulkan rasa percaya diri wartawan tersebut. Integritas jurnalis bertujuan untuk mengidentifikasi ciri-ciri kepribadian tertentu yang membedakan wartawan berintegritas dengan wartawan yang tidak berintegritas. Ciri-ciri pribadi menentukan persepsi orang terhadap lingkungannya.

#### **4. Merangkul yang negative**

Keyakinan dalam diri seorang jurnalis adalah sifat yang sangat berharga, namun semakin jarang ditemui saat ini. Kita semua mendambakan sebuah kepastian. Dalam media massa, hal-hal berubah begitu cepat, di mana banyak ketidakpastian terhadap apa yang akan terjadi bulan depan atau pun tahun depan. Ketidakpastian menguras banyak energi, dan membuat orang-orang tidak efektif dalam bekerja. Otak merasakan ketidakpastian sebagai ancaman, yang dapat memicu lepasnya hormon stres, yang dapat mengganggu memori, menekan sistem kekebalan tubuh dan meningkatkan resiko tekanan darah tinggi dan depresi. Ketika jurnalis memiliki keyakinan, ini akan membuat para jurnalis menjadi santai dan dapat lebih berkonsentrasi terhadap apa yang perlu mereka lakukan. Ketika para jurnalis merasa aman terhadap masa depan mereka, mereka akan lebih bahagia dan menghasilkan kualitas kerja yang lebih tinggi.

Segala sesuatunya memang sangat susah di kontrol dan dikendalikan, menurut Musnadi Tobroni, kita menyukai semua hal selalu terkendali. Namun, orang-orang yang selalu mengharapkan belas kasihan dari sekitarnya tidak akan pergi ke mana-mana. Ini dapat menjadi bumerang bagi jurnalis ketika jurnalis

mengetahui bahwa ada hal-hal yang memang tidak dapat dikendalikan dan ini bukan kesalahan pribadi jurnalis.<sup>102</sup>

Penulis sangat mengapresiasi kepala biro iNEWS TV sebagai atasan yang memiliki keyakinan berani mengakui bahwa ada hal-hal yang tidak dapat jurnalis kendalikan. Keyakinan jurnalis berasal dari kepercayaan akan kemampuan jurnalis untuk mengendalikan beberapa hal. Mereka tidak menggambarkan situasi secara baik atau buruk, jurnalis melihat secara apa adanya dan jurnalis menganalisis fakta sebagaimana adanya.

## **5. Berorientasi pada perkembangan**

Kemajuan teknologi komunikasi massa mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dibuktikan dari mudahnya berkomunikasi jarak jauh, informasi dan peristiwa cepat tersampaikan, masyarakat juga dengan mudahnya mendapatkan pilihan informasi sesuai yang mereka butuhkan. Terlebih lagi dengan merebaknya media massa saat ini, khususnya media televisi, ini merupakan salah satu wujud dari era informasi dan keterbukaan.

Di era informasi dan keterbukaan ini berbagai informasi berseliweran tiap hari dan setiap saat. Berbagai pandangan pun berkembang seakan tak mengenal

---

<sup>102</sup> Musnadi Tobroni, Kepala Biro iNEWS TV, Wawancara, Palembang:kamis 05 Mei 2016 jam 03:30 Wib.

henti. Semua pesan dari media massa dikonsumsi oleh masyarakat serta menjadi bahan informasi dan referensi pengetahuan mereka.<sup>103</sup>

Teknologi yang ada dapat mengubah kebiasaan orang dari membaca buku, koran cenderung saat ini lebih menggunakan perangkat elektronik. Media online memang memberikan konsumsi informasi yang cepat saji dibandingkan dengan media televisi yang tidak bisa terus menyajikan berita atau informasi setiap waktu. Dari media online wartawan juga terbantu karena informasi atau berita yang ia buat dapat segera diinformasikan dan disiarkan dengan segera tanpa menunggu waktu seperti pada media cetak seperti koran. Berita-berita yang disajikan juga akan terus diperbaharui dengan cepat. Kemudahan lainnya dengan media online dapat mengakses informasi sesuai yang diinginkan, sesuai dengan waktu yang pernah diberitakan seperti tanggal peristiwanya, orang dapat mengakses kembali informasi yang pernah terjadi. Disinilah permasalahan yang terjadi di televisi kalau tidak melakukan perkembangan kearah yang lebih maju maka akan sangat jauh tertinggal dan tidak digunakan lagi dimasa yang akan datang.

Wartawan sendiri juga turut menentukan berita yang menyajikan informasi dan akurat. Tantangan yang dihadapi secara riil adalah dari wartawan sendiri yang juga harus mengingat kode etik dan sembilan dasar jurnalisme.<sup>104</sup> Yang menentukan baik tidaknya, manfaat, keakuratan berita adalah dari para kuli tinta. Tantangannya adalah bagaimana wartawan mampu melakukan tugasnya seperti

---

<sup>103</sup> Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h. 23.

<sup>104</sup> Musnadi Tobroni, Kepala Biro iNEWS TV, Wawancara, Palembang:kamis 05 Mei 2016 jam 03:30 Wib.

sedia kala dan perlu menjadi sebuah refleksi ketika mereka bekerja memberikan pelayanan informasi bagi masyarakat bukan untuk kepentingan penguasa.

Tantangan yang dihadapi oleh media televisi merupakan bagian dari cara media untuk bisa mendapat keuntungan dan menjaga eksistensinya. Teknologi bukan hanya sebagai hambatan atau sandungan tetapi juga para konsumen informasi yang juga menentukan media apa yang akan dipilih. Media televisi memiliki nilai positif dimana berita yang disajikan lebih akurat karena benar menjaga kelengkapan dan nilai berita dibandingkan dengan media online yang lebih mengejar kecepatan waktu menyajikan berita tanpa memikirkan kelengkapan unsur – unsur berita dan kualitas berita.

Wartawan harus memiliki sifat kehati-hatian yang sangat tinggi dalam pekerjaannya, mengingat dampak yang luas jika berita tersebut tidak akurat dan kompeten. Apabila terbit dan menyebar di masyarakat berita tersebut tidak dapat ditarik kembali dan mempengaruhi pola pikir pembaca dan opini publik. Pembaca biasanya sangat memperhatikan tentang kebenaran sebuah berita yang ditayangkan.

Menurut Musnadi Tobroni, lima kendala utama yang harus diwaspadai oleh setiap wartawan iNEWS TV dalam menjalankan profesi jurnalis:<sup>105</sup>

1. Menulis dibawah tekanan waktu.
2. Kemasa bodohan dan kecerobohan.
3. Malas mengikuti petunjuk.
4. Ikut-ikutan dalam susunan kata dalam berita.
5. Merusak arti dalam berita.

---

<sup>105</sup> Musnadi Tobroni, Kepala Biro iNEWS TV, Wawancara, Palembang:kamis 05 Mei 2016 jam 03:30 Wib.

Untuk memperoleh bahan berita dari sumber-sumber berita, seorang jurnalis televisi akan menempuh berbagai cara yang harus benar dikuasainya. Dalam hal memperoleh bahan berita, memerlukan kejelian dan kecermatan jurnalis itu sendiri, karena seorang jurnalis bekerja dalam situasi persaingan dengan media lain. Sehingga diperlukan kegesitan dari dirinya. Cara-cara memperoleh bahan berita sebagai berikut:<sup>106</sup>

#### A. Obsevasi

Usaha ini bisa lewat cara observasi langsung dan observasi tidak langsung. Untuk cara pertama wartawan atau jurnalis akan melihat mengamati dan menyaksikan langsung dengan indera matanya. Pada saat saat terjadinya peristiwa, apabila tidak menemukan saksimata yang dapat memberikan pernyataan pandangan atau penilaian terhadap suatu materi berita, maka sepenuhnya hasil observasi jurnalis. Maka dalam laporan tersebut harus diungkapkan bahwa apa yang disajikan merupakan observasi jurnalis yang bersangkutan dan yang kedua jurnalis atau wartawan cukup mendengarkan keterangan dari saksimata atas suatu peristiwa atau keterangan dari orang-orang yang terlibat secara langsung sebagai pengakuan keluhan tuntutan dan lain sebagainya.

#### B. Wawancara

Perolehan bahan berita dengan wawancara atau tanya jawab ini dilakukan terhadap orang yang punya hubungan khusus dengan suatu peristiwa untuk dimintai keterangan. Sama dengan observasi tidak langsung karena si jurnalis juga

---

<sup>106</sup>Andi Fachruddin, *Op. cit*, h. 95.

mengadakan tanya jawab tetapi dalam hal persembahan berita lewat wawancara ini bisa lebih luas lagi.

### C. Konferensi pers

Cara memperoleh bahan berita lewat konferensi pers ini, biasanya si jurnalis mendapat undangan untuk mendengarkan keterangan dari seseorang. Biasanya pejabat pemerintah atau pimpinan dari suatu organisasi sebagai pihak yang mewakili suatu lembaga atau organisasi. Perolehan bahan berita lewat konferensi pers ini jarang sekali persaingan antar jurnalis, karena disini para wartawan lebih bersifat pasif. Kecuali bila yang memberikan keterangan itu membuka kesempatan tanya jawab, ini pun ada kelemahannya karena bersama jurnalis yang hadir akan ikut mendengarkan sehingga tidak jarang berita yang ditulis sama atau hampir sama.

Dari paparan di atas penulis beranggapan bahawa pers harus membuat peristiwa tidak sekadar penting, namun relevan dan menarik. Tidak hanya itu berita harus dikemas secara komprehensif, objektif, dan proporsional. Dengan cara tersebut akurasi yang dituntut publik bisa dipenuhi. Menjaga eksistensi media dengan pemberitaan yang aktual dan tetap menjaga keakuratan, nilai berita dan kelengkapan unsur – unsur berita yang lebih mendalam. Menyajikan konten berita yang menarik, berimbang dengan melakukan cover both side. Perkembangan teknologi memang tidak dapat dihindari cepat atau lambat media cetak yang tidak dapat menyeimbangi media online bisa saja bangkrut dan akan ditinggalkan para penonton berganti memilih media online. Melakukan inovasi dari berbagai hal seperti layout, manajemen dalam mengatur distribusi, iklan, produksi.

## 6. Berorientasi pada hal-hal transeden

Untuk mendapatkan suatu kepercayaan hal yang teramat penting adalah konsistensi dalam menerapkan nilai yang lebih biasa dari pada yang lain, karena akan menjadi spirit, menjadi nilai unggul, bagian strategi diferensiasi serta merupakan identitas reputasi baik.

Berorionasi pada transeden merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam dimensi kehidupan manusia, menjadi hal yang paling berpengaruh dalam proses pencapaian apa yang diharapkan. Integritas merupakan kunci meraih keberhasilan atau kesuksesan, dengan berpegang teguh pada nilai-nilai luhur atau prinsip-prinsip yang ada, maka kesuksesan akan menjadi nyata.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi dua faktor yang mempengaruhi proses integritas jurnalis dalam menjalankan profesi di iNEWS TV Palembang. Beberapa factor tersebut akan secara terperinci akan diuraikan sebagai berikut:

### A. Kemampuan wartawan dalam menjalankan profesi.

Kemampuan dalam menyampaikan peasan sangat berpengaruh bagi wartawan saat menjalankan profesi baik dilapangan maupun dikantor. Pentingnya integritas wartawan dalam menjalankan profesi, tentu sangat penting. Wartawan yang mempunyai integritas yang tinggi akan menjadi asset termahal sepanjang masa membuat menjadi semangat. Memiliki komitmen suatu loyalitas dan rasa memiliki setiap profesi yang ditekuninya.<sup>107</sup> Sebaiknya wartawan yang memiliki

---

<sup>107</sup> Teddy Irawan, Wartawan Kordinator Daerah Oku selatan, Wawancara, Palembang: Kamis 06 Mei 2016 jam 03:30 Wib.

integritas rendah membuat pekerja hanya takut pada saat diawasi, termotivasi hanya oleh uang dan materi semata. Serta merasa tidak berlomba-lomba menjadi wartawan yang sesuai profesi.<sup>108</sup>

Yoke Firmansyah, menurutnya sangat penting integritas untuk menunjang profesi pekerjaannya. Kode etik jurnalistik dan profesional dalam bekerja dan memahami ilmu jurnalistik tidak kalah penting dalam hal ini kendala yang sering ditemukan di lapangan yaitu kurangnya mental.<sup>109</sup> Dalam situasi di lapangan khusus wartawan kriminal yang notabenehnya dalam situasi berbahaya maka keprofesionalan wartawan dalam bekerja diuji dengan nyali seberapa tekun wartawan menjalankan profesi dalam mencari berita kriminal.

Ahmad Syaiful baginya profesional wartawan lah yang menjadi penunjang integritas wartawan dalam menjalankan profesi. Lebih-lebih masalah kendala berita yang tidak sesuai dengan topik.<sup>110</sup> Wartawanakan dituntut profesional walaupun beritanya tidak didapat di lapangan sedangkan tuntutan wartawan harus mendapatkan minimal tiga berita.

Peneliti menganalisis dari tiga wawancara di atas bahwa integritas dalam menjalankan profesi sangatlah penting. Lebih-lebih untuk menunjang profesional wartawan itu sendiri. Integritas tidak akan timbul pada seorang wartawan begitu saja dia tidak mendalami apa arti sebuah profesi dalam pekerjaannya. Terlebih

---

<sup>108</sup> Teddy Irawan, Wartawan Kordinator Daerah Oku selatan, Wawancara, Palembang: Kamis 06 Mei 2016 jam 03:30 Wib.

<sup>109</sup> Yoke Firmansyah, Wartawan iNEWS TV Palembang, wawancara, Palembang, Sabtu 07 Mei 2016 jam 03:30 Wib.

<sup>110</sup> Ahmad Syaiful, Wartawan iNEWS TV Palembang, wawancara, Palembang, Sabtu 07 Mei 2016 jam 04:30 Wib.

yang mendukungnya menurut Abidin Ass faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:<sup>111</sup>

- A. Tulus atau *sincerity*.
- B. Ramah atau *friendship*.
- C. Kesungguhan atau *seriousness*.
- D. Ketenangan atau *poise*.
- E. Percaya diri atau *self confidence*.

Keistimewaan pers khususnya media elektronik dalam hal ini adalah memberikan berita yang tidak perlu dipikirkan, seperti media cetak akan tetapi media elektronik atau televisi sudah langsung memberikan berita dan gambar sebagai alat bukti atau fakta yang sebenarnya. Gambar bergerak merefleksikan kepada khalayak dan justru pada proses refleksi itulah letak kesanggupan manusia untuk berfikir dan berkomunikasi seperti dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu yang dibutuhkan sebagai kata kunci kualitas dari sajian pers sehingga masyarakat dapat terus-menerus secara dinamis merefleksikan dirinya dengan lingkungan sarana media tersebut.<sup>112</sup> Dalam praktek pengolahan ternyata sulit dibedakan antara fakta dan opini khususnya yang dibuat oleh wartawan. Padahal ini akan berkorelasi langsung terhadap pertanggung jawaban yang berarti menentukan siapa yang bertanggung jawab dan sampai mana batas tanggung jawabnya.

#### B. Pemahaman wartawan terhadap profesi yang dijalankan.

Manusia adalah makhluk sosial yang secara kodratnya berhubungan dengan manusia lainnya. Hal ini disebabkan oleh manusia saling membutuhkan

---

<sup>111</sup> Magdalena, Kredibilitas Da'I Dan Efektifitas Komunikasi Dakwah, (Palembang:2005), h 72.

<sup>112</sup>Heri Rahmat, Produser Pelaksana Produksi, Wawancara, Palembang:kamis 05 Mei 2016 jam 04:30 Wib.

berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupannya. Selain itu menurut Onong uchjana Effendy menyatakan, komunikasi bahwa akan menerima pesan yang disampaikan kendalanya apabila terdapat 4 kondisi yaitu.<sup>113</sup> Pertama wartawan benar-benar mengerti, paham dengan apa yang didapat dan ditulisnya, kedua pada saat ia mengambil keputusan ia sadar bahwa putusannya sesuai dengan tujuannya, ketiga pada waktu ia mengambil keputusan ia sadar bahwa keputusannya itu berkaitan dengan kepentingannya dan keempat ia mampu mempertanggung jawabkan baik secara mental maupun secara fisik.

Musnadi Tobroni keseluruhan wartawan di iNEWS TV paham dengan profesinya masing-masing, sehingga ia menjalankan profesinya sesuai dengan yang iNEWS TV harapkan, antara lain pemahaman kode etik jurnalistik yang menjadi tolak ukur profesi setiap wartawan.<sup>114</sup>

Lebih dikuatkan lagi oleh Heri Rahmat bahwa yang menjadi wartawan haruslah memahami kode etik jurnalistik dan pemahaman tentang ilmu jurnalistik, walau terkadang wartawan yang bersangkutan bukan berdasarkan bidang ilmu jurnalistik.<sup>115</sup> Tetapi wartawan masing-masing diletakkan di lapangan sesuai dengan bidang keilmuannya.

Reza Fahlevi, mengatakan pemahaman wartawan terhadap profesi yang ditekuninya sangat penting. Wartawan yang saya ketahui masih banyak yang belum profesional, namun lebih karena belum ada dorongan dari hati nurani

---

<sup>113</sup> Onong Uchjana Efenddy, Ilmu Komunikasi Teori dan Preaktik, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), h. 64.

<sup>114</sup> Musnadi Tobroni, Kepala Biro iNEWS TV, Wawancara, Palembang:kamis 05 Mei 2016 jam 03:30 Wib.

<sup>115</sup>Heri Rahmat, Produser Pelaksana Produksi, Wawancara, Palembang:kamis 05 Mei 2016 jam 04:30 Wib.

mereka.<sup>116</sup> Pernah terjadi pelanggaran kode etik, tetapi lihat juga kesalahan dan berbicara tindakan harus sepadan dengan apa yang dilanggarnya. Jurnalistik di media massa pengetahuan tentang profesi, semangat yang tinggi dan kemampuan wartawan akan mempermudah wartawan dalam menjalankan profesi sesuai dengan hati nurani.

Reza Fahlevi, pemahaman profesi itu penting guna menjalankan tugas sesuai dengan apa yang diharapkan, tentu kita perlu lagi menambah wawasan kita dengan mengikut sertakan kita dengan pelatihan-pelatihan jurnalistik yang diadakan dari kantor dan di luar kantor sekalipun.<sup>117</sup>

Dengan integritas yang tinggi akan memungkinkan keberhasilan wartawan dalam membuat berita. Karena masyarakat tidak akan menolak jika berita yang disampaikan tersebut fakta. Integritas adalah hal yang penting bagi efek komunikasi pada umumnya setiap karakteristik wartawan yang mengisyaratkan bahwa mereka tahu apa yang didapat dan dibuatnya.

Bambang Irawan berpendapat bahwa, untuk memperoleh bahan berita dari sumber-sumber berita seorang jurnalis televisi akan menempuh berbagai cara yang harus benar-benar dikuasainya. Dalam hal perolehan bahan berita memerlukan kejelian dan kecermatan jurnalis, karena seorang jurnalis bekerja dalam situasi persaingan dengan media lain. Sehingga diperlukan kegesitan dari dirinya jika data yang didapat oleh wartawan kurang, maka tidak menutup

---

<sup>116</sup>Reza Fahlevi, Wartawan Kontributor, Wawancara, Palembang:kamis 07 Mei 2016 jam 02:30 Wib.

<sup>117</sup>Reza Fahlevi, Wartawan Kontributor, Wawancara, Palembang:kamis 07 Mei 2016 jam 02:30 Wib.

kemungkinan wartawan memasukkan opininya masing-masing selama wartawan tahu jelas masalahnya.<sup>118</sup>

Dari hasil wawancara dan litelatur data di atas peneliti menganalisis bahwa wartawan masih melanggar kode etik jurnalistik yang ada di dalam pasal 3 “ *Wartawan Indonesia selalu menguji informasi memberikan secara berimbang tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi suatu penerapan asas praduga tidak bersalah*”.<sup>119</sup>

Musnadi Tobroni mengungkapkan bahwa jika wartawan memasukkan opini dalam tulisan berita yang dibuat tentu kami dari pihak redaksi akan menegur wartawan.<sup>120</sup> Berarti pendapat penulis wartawan yang memasukkan opini baik secara langsung, maupun tidak langsung dan jika terlalu sering memasukkan opini. Maka pihak redaksi haruslah mempertimbangkan kembali apakah wartawan itu layak untuk bekerja di iNEWS TV.

Seorang wartawan yang baik adalah apabila ia senantiasa menyaksikan kebenaran yang didengar dan dilihatnya. Sehingga dalam dirinya selalu tertanam kewaspadaan untuk berhati-hati dan bersikap cermat karena tidak jarang wartawan menjumpai orang atau narasumber yang mengetahui jawaban suatu masalah tersebut. Tetapi tidak mau mengatakan secara akurat atau karena suatu alasan narasumber tidak mau mengatakannya secara cermat.<sup>121</sup> Ini merupakan

---

<sup>118</sup> Bambang Irawan , Wartawan Konsus, Wawancara, Palembang: Kamis 06 Mei 2016 jam 04:30 Wib.

<sup>119</sup> Syirikat Syah, *Rambu-Rambu Jurnalistik*, (Jakarta:Pustaka Pelajar, 2011), h. 174.

<sup>120</sup> Musnadi Tobroni, Kepala Biro iNEWS TV, Wawancara, Palembang:kamis 05 Mei 2016 jam 03:30 Wib

<sup>121</sup>Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalis Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 52.

penyakit dalam kehidupan pemberitaan bahwa sumber-sumber berita kurang dapat dipercaya ketimbang wartawan itu sendiri.

Jurnalis harus mengerti dan paham berita seperti apa yang layak diliput dan disiarkan televisi, perhatikanlah beberapa definisi berita yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Karena teori yang disampaikan kebanyakan menuntut kinerja wartawan bekerja sistematis dan logis.

Beragam pendapat tentang berita dapat kita himpun seperti “berita ialah apa yang dianggap sebagai berita oleh redaksi”. Lalu “Berita iyalah apa yang disiarkan dalam acara berita atau oleh radio dan televisi”. Tuner Cathledge dari New York Time mengatakan “berita ialah segala sesuai sesuatu yang tidak anda ketahui pada hari kemarin”. Mitchel V. Chantley menjelaskan “Berita adalah suatu laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas”.<sup>122</sup> Banyaknya definisi berita yang berbeda-beda dikemukakan pakar komunikasi, sangat wajar mengingat definisi berita tidak ada yang baku. Hal ini menambah ilmu pengetahuan pemikiran jurnalis untuk menjadikannya sebagai batasan berita yang mendekati kesempurnaan.

Berita tidak sama dengan peristiwa atau event. Peristiwa ialah suatu kejadian, sedangkan berita adalah “cerita tentang peristiwa itu”. Kenyataannya, tidak mudah menceritakan sesuatu peristiwa secara sempurna. Tugas dari seorang jurnalis televisi untuk membuatnya menjadi bernilai tinggi. Bagaikan sebuah emas

---

<sup>122</sup>Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012 ), h. 49.

yang baru saja ditemukan belum memiliki sinar dan bentuk yang cemerlang.<sup>123</sup> Integritas jurnalis dalam mencari berita televisi, jurnalis yang cekatan dan berpengalaman sangat mempengaruhi kemampuan untuk menceritakan sebuah cerita yang bernilai berita secara tepat, hingga mendekati kejadian yang sesungguhnya setiap jurnalis akan membedakan setiap berita yang dibuatnya.

Berdasarkan penjelasan definisi berita di atas, kesimpulannya yaitu berita televisi adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat dalam tulisan/narasi, audiovisual, gambar foto, peta, grafis, baik direkam atau live yang aktual, menarik, bermanfaat dan dipublikasikan melalui media massa periodik yakni surat kabar, majalah, radio dan televisi.

Batasan berita yang dibahas merupakan pertimbangan bagi seseorang wartawan atau jurnalis untuk tidak sekedar meliput apa yang ia lihat, melainkan harus dengan berbagai pertimbangan, alasannya agar berita tersebut menjadi menarik untuk ditonton. Sesungguhnya setiap berita memiliki nilai atau bobot yang berbeda antara satu dan lainnya, sangat bergantung pada berbagai pertimbangan seperti berikut:<sup>124</sup>

#### A. Aktual

Aktual berarti waktu yang tepat tidak terlambat. Setiap peristiwa yang terjadi hari ini harus segera disiarkan hari ini juga. Semakin cepat semakin menarik simpati pemirsa. Informasi penting sekali redaksi, dapat menyiarkannya pada *breaking news*. Ketika jadwal siaran berita *on-air*, informasi tadi harus ditampilkan sedetail-detailnya. Kalau bisa dalam sehari peristiwa tersebut

---

<sup>123</sup>Teddy Irawan, Wartawan Koordinator Daerah Oku selatan, Wawancara, Palembang: Kamis 06 Mei 2016 jam 03:30 Wib.

<sup>124</sup>Andi Fachruddin, *Ibid*, h. 96.

disiarkan dengan variasi gambar dan narasi yang berkembang apabila diterima data terbaru. Artinya, memilih berita yang akan disajikan harus sesuai dengan waktu yang dibutuhkan pemirsa.

Ketepatan informasi yang disiarkan akan memberikan kepuasan terhadap pemirsa yang setia pada televisi yang ia jadikan sumber informasi. Bila terlambat menyiarkan, maka akan mengalihkan perhatian pada televisi lainnya. Peristiwa yang terjadi di daerah terisolasi hingga terlambat disiarkan dapat dimaklumi pemirsa, seperti tsunami di Pulau Nias tahun 2010, menyusul cuaca buruk beberapa hari setelahnya, menyebabkan seluruh media massa tidak memiliki informasi terhadap kondisi di Pulau Nias. saat ini fasilitas *video streaming* yang diterima redaksi dapat memberikan informasi aktual suatu peristiwa. Selanjutnya baru informasi ditingkatkan kualitasnya dengan standar *broadcast* atau sekilas info atau berita singkat.

## B. Kedekatan

Kedekatan setiap berita dengan pemirsa dapat dilihat dari sisi profesi, lokasi peristiwa, hobi, kepercayaan, kebudayaan, maupun kepentingan lainnya. Kedekatan lokasi dapat dibedakan menjadi regional, nasional dan internasional. Semestinya peristiwa yang terjadi di lokasi sekitarnya akan menarik perhatian pemirsa diwilayahnya. Berita banjir di jalan Thamrin Jakarta, sangat menarik bagi warga Jakarta, karena akan mengganggu aktifitas sebagian besar warga. Namun warga di Palembang tidak berkepentingan dengan informasi tersebut. Sedangkan kedekatan pertalian ras contohnya, berita perjuangan pembuluh tangkis Indonesia

di All England sangat disukai rakyat Indonesia dimana pun, karena atlet Indonesia yang berjuang akan membawa nama harum bangsa Indonesia.

#### C. Sesuatu yang sangat populer

Semakin terkenal semakin menjadi bahan berita. Orang, tempat dan benda yang menonjol atau sangat dikenal oleh pemirsa akan menarik menjadi berita. Tokoh terkenal memang memiliki daya tarik dan nilai jual yang menyenangkan bagi media massa. Perhatikan berita tentang tokoh politik, artis dan tokoh militer selalu memiliki rating tinggi. Seperti berita kebijakan presiden Libya Muammar Qadafi yang menimbulkan keresahan rakyatnya. Berita artis Anang Hermansyah dan Ashanty yang kemana pun dikuntit jurnalis.

#### D. Akibat

Segala tindakan, kebijakan, peraturan, perundangan dan lain sebagainya berakibat menyulitkan atau menyenangkan orang banyak merupakan berita menarik. Suatu kebijakan energi yang menetapkan bulan Juni 2011 sebagai batas akhir penggunaan premium hanya untuk kendaraan umum. Tentu akan menarik menjadi bahan berita. Kebijakan yang digulirkan pemerintah apakah berdampak menguntungkan atau merugikan bagi masyarakat. Jurnalis dapat menganalisis apakah konsekuensi permasalahannya semakin kompleks, seperti maraknya kasus Bahan Bakar minyak oplosan dan munculnya bisnis penimbunan.

Menulis berita televisi itu memiliki struktur tersendiri. Caranya tidak seperti menulis program imajinasi atau khayalan, tetapi disusun sedemikian rupa untuk mempermudah pemirsa memahami secara mudah dan benar. Secara fisik berita yang dibuat jurnalis sebenarnya dapat diibaratkan dengan sebuah bangunan

yang memiliki persyaratan persyaratan tertentu.<sup>125</sup> Sebuah berita yang dibuat jurnalis televisi perlu memiliki persyaratan persyaratan tertentu agar termasuk dalam berita yang baik.

Menurut A. Pasni Sata ada beberapa persyaratan bangunan struktur berita televisi, yakni:<sup>126</sup>

- A. Memenuhi persyaratan teknis. Berita dipandang lengkap apabila memberi keterangan tentang apa peristiwanya, siapa yang mengalami, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana suasananya. Secara teknis, persyaratan berita memiliki unsur-unsur yang di dalam dunia berita disebut 5W + 1H.
- B. Memenuhi persyaratan materi. Hubungan persyaratan materi sebuah berita, yurnaldi menjelaskan bahwa berita harus mengandung data-data yang actual, faktual dan akurat. Data yang aktual berarti data tersebut sesuai dengan kenyataan, tidak dilebihkan dan tidak pula dikurangi. Data actual tidak hanya berarti data yang baru, tetapi juga relevan dengan penontonnya. Data yang akurat berarti data-data yang sesungguhnya terjadi.
- C. Memenuhi persyaratan bentuk. Berita yang baik harus memiliki persyaratan bentuk. Dari sudut persyaratan bentuk, yang paling banyak digunakan dalam media cetak dan elektronik adalah bentuk piramida terbalik. Menurut yurnaldi dalam menulis berita, pola umum yang paling banyak dikenal adalah pola piramida terbalik demikian pula Dja'far Assegaf mengatakan gaya menulis berarti yang lazim digunakan adalah

---

<sup>125</sup>Heri Rahmat, Produser Pelaksana Produksi, Wawancara, Palembang:kamis 05 Mei 2016 jam 04:30 Wib.

<sup>126</sup>Andi Fachruddin, *Op, cit*, h. 105.

penulisan piramida terbalik. Adapun Koesworo menyebutkan bahwa teknik penulisan berita yang dikenal adalah dengan bentuk piramida terbalik. Singkatnya, berita yang baik adalah harus memenuhi persyaratan bentuk, yakni piramida terbalik.

Menulis berita yang memiliki struktur dengan pola piramida terbalik, yaitu menempatkan fakta paling penting pada awal berita dari bahan-bahan yang diperoleh, kemudian fakta-fakta penting lainnya dan selanjutnya fakta yang kurang penting ditempatkan di bawah.

Metode piramida Terbalik ini adalah bentuk yang paling tepat untuk kepentingan redaksi dan pemirsa televisi. Menyesuaikan dengan durasi berita yang dibutuhkan, redaksi dapat memotong bagian akhir berita yang tidak penting. Disamping itu pemirsa yang tidak memiliki waktu, dapat menonton bagian awalnya saja mereka sudah memperoleh informasi penting berita tersebut.

Sifat berita televisi sekilas dan dapat dinikmati dalam suasana yang tergesa-gesa atau bahkan tidak sungguh-sungguh, sambil makan pagi, menunggu bus dan sebagainya. Oleh karena itu, susunan berita harus memenuhi syarat itu. Dalam hal ini, klimaks atau kejadian yang paling penting didahulukan. Segala keterangan mengenai awal muasalnya disusulkan kemudian. Susunan semacam itu disebut dengan piramida terbalik. Bagian klimaks yang didahulukan itu disebut pokok berita atau teras berita. Adapun bagian keterangan mengenai hal-hal kecil disebut bagian uraian.

Susunan piramida terbalik memudahkan pemirsa lekas menangkap pokok beritanya. Bahkan, bila tidak sempat menyaksikan seluruhnya, cukuplah

menonton pokok beritanya saja. Sebab pokok berita itu sudah mencakup ringkasan berita bentuk. Berita televisi dalam pola piramida terbalik tersebut ialah:<sup>127</sup>

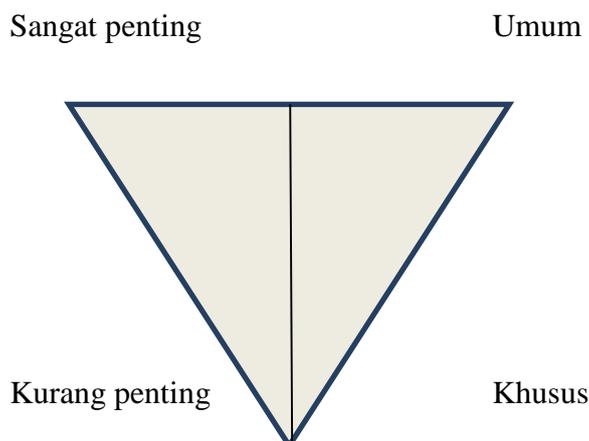
- A. Judul berita. Untuk berita televisi tidak mengenal judul, hanya pokok-pokok berita yang disiarkan. Judul berita sebagai inti berita dibacakan pada awal kalimat. Diperjelas dengan tulisan yang terpampang di layar atau *character generator* beberapa detik setelah berita dibacakan. Gunanya untuk memperkenalkan isi berita yang disiarkan. Judul ini hendaknya mencerminkan isi berita atau *eye catching*. Syarat judul berita adalah provokatif, relevan, fungsional, formal, representative, spesifik, singkat dan padat.
- B. Deadline. Merupakan keterangan sebagai petunjuk tentang tempat kejadian. Seperti halnya judul berita, deadline juga berdampingan terpampang di layar sebagai pelengkap informasi lokasi peristiwa. Setelah narasi mengalir, ketika visual pendapat narasumber muncul, *character generator* menampilkan nama dan profesi si narasumber. Setelah beralih ke visual peristiwa, judul dan deadline tempat kejadian akan muncul kembali sampai berita selesai.
- C. Teras berita. Biasanya dinamakan *lead*, yaitu alenia pertama atau kalimat pembuka dari sebuah berita yang merupakan inti terpenting dari keseluruhan berita yang disajikan.

---

<sup>127</sup>Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012 ), h. 106.

- D. Tubuh berita. Berisikan pemaparan latar belakang masalah. Penjelasan lebih lanjut dari apa yang telah disebutkan dalam teras berita. Unsur yang melekat mengapa dan dimana tergantung kepentingan si jurnalis.
- E. Tambahan. Pada akhir berita setelah tidak penting itu ditambahkan pula dengan hal-hal lain yang masih ada hubungannya dengan keseluruhan isi berita.

Model penyusunan pesan informative biasanya banyak dilakukan dalam penulisan berita dan artikel oleh para wartawan dengan memakai model piramida terbalik seperti dalam gambar berikut:<sup>128</sup>



1. Sangat penting, pokok-pokok berita yang disiarkan yakni judul sebagai inti berita dibacakan pada awal kalimat. Diperjelas dengan tulisan yang terpampang di layar televisi *character generator* beberapa detik setelah berita dibacakan. Gunanya untuk memperkenalkan isi berita yang hendak disiarkan. Judul ini hendaknya mencerminkan isi berita yang menarik.

---

<sup>128</sup>Prof. Dr. H. Hafied Cangara, M.Sc. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 2011). H 116.

2. Umum, yakni keterangan sebagai petunjuk tentang tempat kejadian nama Kota atau Propinsi. Umum juga berdampingan terpampang dilayar sebagai pelengkap informasi lokasi peristiwa.
3. Khusus, yakni alinea pertama atau kalimat pembuka dari sebuah berita yang disajikan. Biasanya berkaitan dengan unsure apa, siapa dan kapan. Khusus juga berisikan pemaparan latar belakang masalah, penjelasan lebih lanjut dari apa yang telah disebutkan dalam awal berita.
4. Kurang penting, pada akhir berita setelah yang tidak penting itu ditambahkan pula dengan hal-hal lain yang masih ada hubungannya dengan keseluruhan isi berita.

#### **B. Integritas Jurnalis iNEWS TV Palembang.**

Integritas jurnalis iNEWS TV dalam menjalankan profesi adalah bertindak konsisten sesuai dengan kebijakan dan kode etik perusahaan.<sup>129</sup> Memiliki pemahaman dan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan dan etika tersebut, dan bertindak secara konsisten walaupun sulit untuk melakukannya. Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional.<sup>130</sup> Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan public dan merupakan patokan bagi wartawan dalam menguji keputusan yang diambilnya.

Integritas mengharuskan seorang wartawan untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia sebenarnya seperti rahasia

---

<sup>129</sup> Musnadi Tobroni, Kepala Biro iNEWS TV, Wawancara, Palembang:kamis 05 Mei 2016 jam 03:30 Wib.

<sup>130</sup> Musnadi Tobroni, Kepala Biro iNEWS TV, Wawancara, Palembang:kamis 05 Mei 2016 jam 03:30 Wib.

narasumber.<sup>131</sup> Pelayanan dan kepercayaan public tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

Menurut Musnadi Tobroni, wartawan harus memiliki kepribadian dalam arti keutuhan dan keteguhan jati diri, serta integritas dalam arti jujur, adil, arif dan terpercaya. Kepribadian dan Integritas wartawan yang ditetapkan dalam bab pertama Kode Etik Jurnalistik mencerminkan tekad wartawan mengembangkan dan memantapkan sosok wartawan sebagai professional, penegak kebenaran, nasionalis, konstitusional dan demokratis serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa.<sup>132</sup>

Persaingan dalam mencari berita sangatlah penting guna mendapatkan berita hangat, persaingan antar satu media dengan media lainnya ini sudah tentu. Maksudnya untuk berlomba-lomba menarik kepercayaan pembaca bahwa suatu media lebih cepat dalam pemberitaannya dari media lain. Dengan begitu diharapkan media bersangkutan akan lebih banyak menarik pembaca tergolong lagi sikap wartawan yang harus cekatan dalam menjalankan profesinya.

Maka peneliti menganalisis dari indicator, wawancara dan literatur diatas wartawan iNEWS TV masih layak untuk bisa dikatakan berintegritas sesuai indicator yang merujuk pada Henry Cloud karna pada indicator ke empat “*merangkul yang negative*” negative disini asalkan tau jelas kebenarannya dan

---

<sup>131</sup> Musnadi Tobroni, Kepala Biro iNEWS TV, Wawancara, Palembang:kamis 05 Mei 2016 jam 03:30 Wib.

<sup>132</sup> Musnadi Tobroni, Kepala Biro iNEWS TV, Wawancara, Palembang:kamis 05 Mei 2016 jam 03:30 Wib.

masih sangat layak dikatakan berintegritas, walaupun masih melanggar kode etik jurnalistik yang ada di dalam pasal 3 “*Wartawan Indonesia selalu menguji informasi memberikan secara berimbang tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi suatu penerapan asas praduga tidak bersalah*”.<sup>133</sup> Dalam hal keakuratan berita kita tidak sepenuhnya menyalahkan wartawan. Sebagai pencari dan membuat berita tentu kita juga harus menghargai hak privasi seseorang. Sehingga tidak menutup kemungkinan besarnya pengaruh berita yang tidak akurat, itu terjadi pada narasumbernya sendiri. Dalam hal kejujuran jika wartawan sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat. Dalam membuat berita dan informasi serta ada perbedaan kode etik tentang hak privasi. Akan tetapi jika masih menggunakan pendapat pribadi atau opini yang bertujuan untuk mempengaruhi berita maka berita tersebut sangat tidak kompeten tetapi jika untuk melindungi privasi maka masih sangat dimaklumi.

---

<sup>133</sup> Syirikat Syah, *Rambu-Rambu Jurnalistik*, (Jakarta:Pustaka Pelajar, 2011), h. 174.